



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4046-4059

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Fitri Novita Sari<sup>1✉</sup>, Yasir Arafat<sup>2</sup>, Maliah<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas PGRI Palembang

Email : [fitrinovitasari464@gmail.com](mailto:fitrinovitasari464@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Perekonomian saat ini dipengaruhi perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan tersendiri yang tidak mungkin dapat dihindari oleh perusahaan, oleh karena itu suatu perusahaan harus mampu mengambil langkah-langkah strategis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan rumus rasio pada laporan keuangan periode 2017-2021 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menggunakan metode analisis keuangan *Current asset*, *Debt to equity ratio*, *return on aset*, *return on equity*. Rata-rata current ratio dari 5 (lima) perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah 1,89 kali, berada di bawah standar industri. tahun 2017 sampai dengan 2021 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri. Adapun *debt to equity ratio* yang terendah adalah *debt to equity ratio* dari PT Vale Indonesia, Tbk yaitu sebesar 2,6%, sedangkan *debt to equity ratio* yang tertinggi adalah *debt to equity ratio* dari PT Central Omega Resources Minerals, Tbk yaitu sebesar 240%. tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. 3. Standar industri *return on aset* adalah 5,98%. Rata-rata *return on aset* dari 5 (lima) perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah 14,88%, berada di atas standar industri. Rata-rata *return on equity* dari 5 (lima) perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah 22,04%, berada di bawah standar industri. tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri.

Kata kunci : *Current asset*, *Debt to equity ratio*, *return on aset*, *return on equity*.

## Abstract

The current economy is influenced by changing social and economic conditions and fierce competition is a challenge that cannot be avoided by companies, therefore a company must be able to take strategic steps. This research uses qualitative research methods, namely data in the form of numbers and ratio formulas in the financial statements for the 2017-2021 period of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the study used financial analysis methods Current asset, Debt to equity ratio, return on assets, return on equity. The average current ratio of 5 (five) companies from 2017 to 2021 is 1.89 times, which is below the industry standard. from 2017 to 2021 are in good condition because they are above the industry standard average. The debt to equity ratio that is the lowest is the debt to equity ratio of PT Vale Indonesia, Tbk, which is 2.6%, while the highest debt to equity ratio is the debt to equity ratio of PT Central Omega Resources Minerals, Tbk, which is 240%. 2017 to 2021 are in good condition, because they are above the average industry standard. 3. The industry standard return on assets is 5.98%. The average return on assets of 5 (five) companies from 2017 to 2021 is 14.88%, which is above the industry standard. The average return on equity of 5 (five) companies from 2017 to 2021 is 22.04%, which is below the industry standard. 2017 to 2021 are in good condition, because they are above the average industry standard.

Keywords: *Current asset, Debt to equity ratio, return on assets, return on equity.*

## PENDAHULUAN

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk dijadikan sebagai jaminan atas semua hutang-hutang dari perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi maka beban bunga akan semakin besar sehingga besar sehingga keuntungan akan berkurang.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas atau kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Perhitungan *ROA* adalah laba bersih dibagi dengan total aset rata-rata selama dua periode tertentu.

*Return On Equity (ROE)* Digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. *ROE* ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan,

produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan.

Sub sektor industri yang bergabung di Bursa Efek Indonesia dan bergerak pada bidang industri barang konsumsi adalah sektor pertambangan. Saat ini industri pertambangan berkembang sangat cepat dan salah satu industri yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, karena pertambangan berperan sebagai salah satu sumber pendapatan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan pertambangan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan. Memberikan peluang kepada investor perusahaan bergerak dibidang industri pertambangan.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa perusahaan pertambangan dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan total aset setiap tahunnya. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pertambangan diperlukan analisis rasio keuangan, setelah mendapatkan hasil dari analisis tersebut, maka dapat diketahui gambaran tentang kondisi rasio-rasio keuangan yang mengalami fluktuasi pada perusahaan pertambangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dengan judul penelitian "Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Data penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu, data yang berupa angka-angka dan rumus rasio pada laporan keuangan periode 2017-2021 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Populasi dan Sampel Penelitian

#### Populasi

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini. Sementara itu, periode yang digunakan adalah 2017-2021. Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 47 tahun 2020 sub sektor yang memiliki kegiatan batu bara, minyak mentah & gas bumi, logam & mineral.

#### Sampel

Teknik sampling diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk

menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Sampel sengaja diambil karena memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penelitian ini.

Sumber dan pengumpulan

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang berbentuk laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan bisa diperoleh dari pihak lain.

Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2017:455) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Penelitian ini membandingkan analisis kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Ifishdeco Tbk, dan PT. Bumi Resources Minerals Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dengan menggunakan metode rasio keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data

Analisis Rasio Keuangan

*Current Ratio*

Tabel 4.1

Data Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
ANTM	2017	9.001.938.755	5.552.461.635
	2018	7.342.040.979	5.561.931.474
	2019	7.665.239.260	5.293.238.393
	2020	9.150.514	7.553.261

	2021	11.728.143	6.562.383
DKFT	2017	495.209.951.135	618.715.726.891
	2018	810.246.912.624	992.665.913.482
	2019	945.130.924.768	853.532.680.300
	2020	978.169.356.474	1.030.243.287.633
	2021	916.048.993.518	1.021.681.462.994
INCO	2017	597.056	129.300
	2018	630.998	175.340
	2019	588.313	136.552
	2020	695.972	160.710
	2021	836.576	168.430
IFSH	2017	114.856.726.369	177.889.790.118
	2018	242.276.320.668	328.561.476.456
	2019	662.368.557.132	617.963.023.345
	2020	700.685.860.513	523.669.782.549
	2021	557.958.653.905	281.951.052.902
BRMS	2017	399.350.814	191.997.801
	2018	41.598.535	62.020.873
	2019	37.894.029	113.596.146
	2020	46.991.300	67.109.899
	2021	249.283.234	83.918.523

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2023

### *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.2

Data Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

Kode	Tahun	Total <i>Liabilities</i>	Total <i>Shareholder'equity</i>
ANTM	2017	11.523.869.935	18.490.403.517
	2018	13.746.984.554	18.448.366.291
	2019	12.061.488.555	18.133.419.175
	2020	12.690.064	19.039.449
	2021	12.079.056	20.837.098
	2017	1.098.118.585.225	1.169.437.241.744
	2018	1.579.641.908.492	1.076.823.323.898

DKFT	2019	1.679.845.315.813	975.428.920.721
	2020	1.865.888.188.364	698.850.377.005
	2021	1.885.084.164.664	359.033.403.446
INCO	2017	365.192	1.819.367
	2018	318.725	1.883.727
	2019	280.995	1.941.693
	2020	294.270	2.020.388
	2021	318.367	2.154.461
IFSH	2017	256.961.390.282	238.613.776.932
	2018	390.593.242.928	265.133.156.324
	2019	676.354.599.940	518.843.950.106
	2020	591.543.836.198	542.984.894.480
	2021	333.286.713.847	676.465.269.241
BRMS	2017	302.307.854	564.312.994
	2018	171.808.582	518.949.601
	2019	192.682.539	520.323.795
	2020	101.439.727	486.703.645
	2021	100.815.468	879.628.458

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2023

*Return On Asset*

Tabel 4.3

Data Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

Kode	Tahun	EBIT	Total Aset
ANTM	2017	454.396.524	30.014.273.452
	2018	2.013.152.801	32.195.350.845
	2019	687.034.053	30.194.907.730
	2020	1.641.178	31.729.513
	2021	3.043.509	32.916.154
DKFT	2017	58.730.253.510	2.267.555.826.969
	2018	(120.917.184.783)	2.656.465.232.390
	2019	(132.890.144.572)	2.655.274.236.534
	2020	(292.886.041.520)	2.564.738.565.369
	2021	(254.258.238.326)	2.224.117.568.110
	2017	(23.020)	2.184.559
	2018	82.617	2.202.452

INCO	2019	89.136	2.222.688
	2020	104.645	2.314.658
	2021	220.645	2.472.828
IFSH	2017	18.482.727.475	495.575.167.214
	2018	37.813.462.267	655.726.399.252
	2019	131.557.551.953	1.195.198.550.046
	2020	43.709.603.309	1.134.528.730.678
	2021	204.988.955.836	1.009.751.983.088
BRMS	2017	(172.383.046)	86.620.848
	2018	(103.414.711)	690.758.183
	2019	1.229.633	713.006.334
	2020	13.841.141	588.143.372
	2021	121.292.274	980.443.926

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2023

### *Return On Equity*

Tabel 4.4

Data Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

Kode	Tahun	<i>Earning After Tax (EAT)</i>	<i>Shareholders' Equity</i>
ANTM	2017	54.895.325	18.490.403.517
	2018	(302.977.491)	18.448.366.291
	2019	(202.750.386)	18.133.419.175
	2020	(175.476)	19.039.449
	2021	338.182	20.837.098
DKFT	2017	(30.333.896)	1.169.437.241.744
	2018	933.159.303	1.076.823.323.898
	2019	(464.551.417)	975.428.920.721
	2020	(711.058.017)	698.850.377.005
	2021	1.664.972.318	359.033.403.446
INCO	2017	49	1.819.367
	2018	3.848	1.883.727
	2019	566	1.941.693
	2020	(4.134)	2.020.388
	2021	1.404	2.154.461
	2017	(849.203.846)	238.613.776.932

IFSH	2018	(1.100.045.435)	265.133.156.324
	2019	(402.664.714)	518.843.950.106
	2020	659.587.292	542.984.894.480
	2021	(130.779.409)	676.465.269.241
BRMS	2017	(742.644)	564.312.994
	2018	837.081	518.949.601
	2019	109.469	520.323.795
	2020	(211.608)	486.703.645
	2021	314.561	879.628.458

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2023

## Pembahasan

### Analisis Keuangan

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2017 sebanyak 162 kali. Artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 162 harta lancar. Pada tahun 2018 sebanyak 132 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 132 harta lancar. Pada tahun 2019 sebanyak 144 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 144 harta lancar. Pada tahun 2020 sebanyak 121 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 121 harta lancar. Dan pada tahun 2021 sebanyak 178 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 178 harta lancar. Jika rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 2 kali, keadaan Aneka Tambang, Tbk untuk tahun 2017 berada dalam kondisi baik mengingat rasionya di atas rata-rata standar industri. *Current ratio* PT Aneka Tambang, Tbk ini dari tahun 2017 sampai dengan 2021 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata industri. Di mana rata-rata standar industri *current ratio* adalah sebesar 2 kali

*Debt to Equity Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya pada tahun 2017 sebesar 62%, tahun 2018 sebesar 74%, tahun 2019 sebesar 66%, tahun 2020 sebesar 66%, Dan tahun 2021 sebesar 57%. *Debt to equity ratio* PT Aneka Tambang, Tbk ini dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *Debt to equity ratio* adalah sebesar 90%.

*Return On Aset* adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2017 sebesar 1%, tahun 2018 sebesar 6%, tahun 2019 sebesar 2%, tahun 2020 sebesar 5%, Dan tahun 2021 sebesar 9%. *Return On Aset* PT Aneka Tambang,

Tbk ini dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *Return On Aset* adalah 5,98%.

*Return On Equity* adalah hasil yang di peroleh perusahaan untuk pemegang saham pada tahun 2017 sebesar 1%, tahun 2018 sebesar 1%, tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 1%, Dan tahun 2021 sebesar 1%. *Return On Equity* PT Aneka Tambang, Tbk ini dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *Return On Equity* adalah 40%.

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2017 sebanyak 80 kali. Artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 80 harta lancar. Pada tahun 2018 sebanyak 81 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 81 harta lancar. Pada tahun 2019 sebanyak 110 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 110 harta lancar. Pada tahun 2020 sebanyak 94 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 94 harta lancar. Dan pada tahun 2021 sebanyak 89 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 89 harta lancar. *current ratio* PT Central Omega Resources ini dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *current ratio* adalah 2 kali.

*Debt to Equity Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya pada tahun 2017 sebesar 93%, tahun 2018 sebesar 146%, tahun 2019 sebesar 172%, tahun 2020 mengalami baik sebesar 266%, Dan tahun 2021 sebesar 525%. *Debt to Equity Ratio* PT Central Omega Resources ini dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *debt to equity ratio* adalah 90%.

*Return On Aset* adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2017 sebesar 2%, tahun 2018 sebesar 4%, tahun 2019 sebesar 5%, tahun 2020 sebesar 11%, Dan tahun 2021 sebesar 11%. *Return On Aset* PT Central Omega Resources ini dari tahun 2017 sampai dengan 2021 berada dalam kondisi kurang baik. Di mana nilainya di bawah rata-rata standar industri *Return On Aset* adalah 5,98%.

*Return On Equity* adalah hasil yang di peroleh perusahaan untuk pemegang saham pada tahun 2017 sebesar 259%, tahun 2018 sebesar 1%, tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 1%, Dan tahun 2021 sebesar 1%. Pada tahun 2017 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri. *Return On Equity* PT Central Omega Resources ini dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik. Di mana nilainya

di bawah rata-rata standar industri untuk *Return On Equity* adalah 40%.

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2017 sebanyak 4,61 kali. Artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,61 harta lancar. Pada tahun 2018 sebanyak 3,59 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 3,59 harta lancar. Pada tahun 2019 sebanyak 4,30 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,30 harta lancar. Pada tahun 2020 sebanyak 4,33 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,33 harta lancar. Dan pada tahun 2021 sebanyak 4,96 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,96 harta lancar. *Current ratio* PT, Vale Indonesia Tbk ini dari tahun 2017 sampai dengan 2021 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *current ratio* adalah 2 kali.

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya pada tahun 2017 sebesar 20%, tahun 2018 sebesar 16%, tahun 2019 sebesar 14%, tahun 2020 sebesar 14%, Dan tahun 2021 sebesar 14%. *Debt to equity ratio* PT Vale Indonesia, Tbk ini dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah standar industri. Di mana rata-rata standar industri *debt to equity ratio* adalah 90%.

*Return On Aset* adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2017 sebesar 1%, tahun 2018 sebesar 3%, tahun 2019 sebesar 4%, tahun 2020 sebesar 4%, Dan tahun 2021 sebesar 1%. *Return On Aset* PT Vale Indonesia, Tbk ini dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik. Di mana nilainya di bawah rata-rata standar industri *Return On Aset* adalah 5,98%.

Return On Equity adalah hasil yang di peroleh perusahaan untuk pemegang saham pada tahun 2017 sebesar 269%, tahun 2018 sebesar 1%, tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 1%, Dan tahun 2021 sebesar 1%. Pada tahun 2017 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri. *Return On Equity* PT Vale Indonesia, Tbk ini dari tahun 2018 sampai dengan 2021 berada dalam kondisi kurang baik. Di mana nilainya di bawah rata-rata standar industri *Return On Equity* adalah 40%.

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2017 sebanyak 64 kali. Artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 64 harta lancar. Pada tahun 2018 sebanyak 73 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 73 harta lancar. Pada tahun 2019 sebanyak 107 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 107 harta lancar. Pada tahun 2020 sebanyak 133 kali artinya, setiap

Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 133 harta lancar. Dan pada tahun 2021 sebanyak 197 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 197 harta lancar. *Current ratio* PT Ifishdec, Tbk ini dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *current ratio* adalah 2 kali.

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya pada tahun 2017 sebesar 107%, tahun 2018 sebesar 147%, tahun 2019 sebesar 130%, tahun 2020 sebesar 197%, Dan tahun 2021 sebesar 49%. *Debt to equity ratio* PT Ifishdec, Tbk tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri dan pada tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *debt to equity ratio* adalah 90%.

*Return On Aset* adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2017 sebesar 37%, tahun 2018 sebesar 5%, tahun 2019 sebesar 11%, tahun 2020 sebesar 3%, Dan tahun 2021 sebesar 20%. *Return On Aset* PT Ifishdec, Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *Return On Aset* adalah 5,98%.

Return On Equity adalah hasil yang di peroleh perusahaan untuk pemegang saham pada tahun 2017 sebesar 1%, tahun 2018 sebesar 1%, tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 1%, Dan tahun 2021 sebesar 1%. *Return On Equity* PT Ifishdec, Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *Return On Equity* adalah 40%.

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2017 sebanyak 207 kali. Artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 207 harta lancar. Pada tahun 2018 sebanyak 67 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 67 harta lancar. Pada tahun 2019 sebanyak 33 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 33 harta lancar. Pada tahun 2020 sebanyak 70 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 70 harta lancar. Dan pada tahun 2021 sebanyak 297 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 297 harta lancar. *Current ratio* PT Bumi Resources Minerals, Tbk untuk tahun 2017 sampai dengan 2020 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri, dan pada tahun 2021 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *current ratio* adalah 2 kali.

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya pada tahun 2017 sebesar 53%, tahun 2018 sebesar 33%, tahun 2019 sebesar 37%, tahun 2020 sebesar 20%, Dan pada tahun 2021 sebesar 11%. *Debt to equity ratio* PT Bumi Resources Minerals, Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *debt to equity ratio* adalah 90%.

*Return On Aset* adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2017 sebesar 199%, tahun 2018 sebesar 14%, tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 2%, Dan tahun 2021 sebesar 12%. Pada tahun 2017 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. *Return On Aset* PT Bumi Resources Minerals, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *Return On Aset* adalah 5,98%.

Return On Equity adalah hasil yang di peroleh perusahaan untuk pemegang saham pada tahun 2017 sebesar 1%, tahun 2018 sebesar 1%, tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 1%, Dan tahun 2021 sebesar 1%. *Return On Equity* PT Bumi Resources Minerals, Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri *Return On Equity* adalah 40%.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan pengembalian saham yang akan didapatkan dari kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2017-2021 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan mengenai kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan sebagai standar industri *current ratio* adalah 2 kali. Rata-rata *current ratio* dari 5 (lima) perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah 1,89 kali, berada di bawah standar industri. Adapun *current ratio* yang terendah adalah *current ratio* dari PT Central Omega Resources Minerals, Tbk yaitu sebesar 91 kali. Dan rata-rata *current ratio* yang tertinggi adalah *current ratio* dari PT Vale Indonesia, Tbk yaitu sebesar 4,36%. tahun 2017 sampai dengan 2021 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri. Standar industri *debt to equity ratio* adalah 90%. Rata-rata *debt to equity ratio* dari 5 (lima) perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah 92% , berada di atas standar industri. Adapun *debt to equity ratio* yang terendah adalah *debt to equity ratio* dari PT Vale Indonesia, Tbk yaitu sebesar 2,6%, sedangkan *debt to equity ratio* yang tertinggi adalah *debt to equity ratio* dari PT Central Omega Resources

Minerals, Tbk yaitu sebesar 240%. tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. Standar industri *return on aset* adalah 5,98%. Rata-rata *return on aset* dari 5 (lima) perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah 14,88%, berada di atas standar industri. Adapun *return on aset* yang terendah adalah *return on aset* dari PT Vale Indonesia yaitu sebesar 2,6 %, sedangkan *return on aset* yang tertinggi adalah *return on aset* dari PT Bumi Resources Minerals, Tbk yaitu sebesar 45.6%. 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. Standar industri *return on equity* adalah 40%. Rata-rata *return on equity* dari 5 (lima) perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah 22,04%, berada di bawah standar industri. Adapun *return on equity* yang terendah adalah *return on equity* dari PT Aneka Tambang, Tbk PT Ifishdec, Tbk dan PT Bumi Resources Minerals, Tbk yaitu sebesar 1%, sedangkan *return on equity* dari PT Vale Indonesia, Tbk yaitu sebesar 54,6%. tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bumi Resources Tbk. *Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar. JAB. Vol. 8 No. 02, Desember 2022.*
- Elsa Sintia Astuti. Analisis Kinerja Keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. Jurnal Manajemen dan Investasi, Vol 4 No.1, Juni 2022: 55-81.*
- Fahmi. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Skripsi.* Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Tim, Ekonomi dan Bisnis. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi.* Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Farida. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam Tbk. *Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. 2018-2020.*
- Harmono. (2017). Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan.* Cetakan keenam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap. (2017). *Analisis Rasio Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2015). *Analisis Rasio Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Kinerja Keuangan.* Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan.* Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No 1: Penyajian Laporan Keuangan.* Jakarta: Selemba.

- J. Fred Weston. *Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2015). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 240.
- Joel G. Siegel & Jae K. Shim. *Rasio- Rasio Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kariyono. (2017). *Laporan Keuangan*. Jakarta. Alfabeta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2017). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Bentuk Rasio Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liska Novia Sari. Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lematang Lahat. *Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang. Jurnal Neraca, Vol 3 No.2, Desember 2019: 185-184*.
- Oktariansyah. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. Akuntansi, *Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang. Jurnal Media Wahana Ekonomi, Vol 17 No.1, April 2020: 55-81*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (2019). *Laporan Keuangan*, 3. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, 2019. Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Skousen, Stice. (2017). *Laporan Keuangan*. Jakarta. Alfabeta.